

PERAN STRATEGIS HUMAS DALAM MENINGKATKAN CITRA DAN REPUTASI MTSN 1 KEPULAUAN SULA"

Saada Marasaoly

MTsN 1 Kepulauan Sula Maluku Utara

*Corresponding Email : fatcemustahar@gmail.com

A B S T R A K

Penelitian ini mengkaji peran strategis hubungan masyarakat (humas) dalam meningkatkan citra dan reputasi MTsN 1 Kepulauan Sula, sebuah lembaga pendidikan Islam negeri di daerah terpencil Kabupaten Kepulauan Sula, Provinsi Maluku Utara. Dalam konteks globalisasi dan kemajuan teknologi informasi, humas memainkan peran krusial sebagai jembatan komunikasi antara madrasah dan publiknya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami strategi humas dalam menghadapi tantangan keterbatasan sumber daya, infrastruktur, dan akses informasi. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun menghadapi berbagai kendala, humas MTsN 1 Kepulauan Sula menerapkan strategi komunikasi yang adaptif, termasuk memaksimalkan komunikasi langsung, memanfaatkan media tradisional, serta mengoptimalkan media digital seperti WhatsApp dan Facebook. Penelitian ini memberikan wawasan mengenai strategi efektif yang dapat diterapkan oleh lembaga pendidikan di daerah terpencil untuk meningkatkan citra dan reputasi mereka. Temuan ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengembangan strategi kehumasan di lembaga pendidikan serupa di masa depan.

KataKunci: Humas, Peran Srategis, Citra dan Reputasi.

A B S T R A C T

This study examines the strategic role of public relations (PR) in enhancing the image and reputation of MTsN 1 Kepulauan Sula, an Islamic state educational institution located in the remote Kepulauan Sula Regency, Maluku Utara Province. In the context of globalization and advancements in information technology, PR plays a crucial role as a communication bridge between the madrasah and its public. This research uses a descriptive qualitative approach to understand PR strategies in overcoming challenges related to resource limitations, infrastructure, and information access. Data were collected through in-depth interviews, participatory observation, and document studies. The findings indicate that despite various constraints, MTsN 1 Kepulauan Sula's PR department employs adaptive communication strategies, including maximizing direct communication, utilizing traditional media, and optimizing digital media such as WhatsApp and Facebook. This study provides insights into effective strategies that can be applied by educational institutions in remote areas to improve their image and reputation. The findings are expected to serve as a reference for the development of PR strategies in similar educational institutions in the future.

Keywords: "Public Relations" Strategic Role, Image and Reputation.

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi informasi yang pesat, peran hubungan masyarakat (humas) menjadi semakin krusial bagi setiap organisasi, termasuk lembaga pendidikan(Utari Zakiah Nur, Sachnaz Muthmainnah Alhadar, Adiyana Adam, 2023). Humas tidak hanya berfungsi sebagai jembatan komunikasi antara organisasi dengan publiknya, tetapi juga berperan strategis dalam membangun dan mempertahankan citra serta reputasi organisasi.(Syarif Umagapi. Adiyana Adam, 2023) Hal ini juga berlaku bagi institusi pendidikan seperti Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Kepulauan Sula, yang berada di wilayah terluar Indonesia.

MTsN 1 Kepulauan Sula, sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam negeri di Kabupaten Kepulauan Sula, Provinsi Maluku Utara, memiliki tanggung jawab besar dalam memberikan pendidikan berkualitas bagi masyarakat setempat. Namun, posisinya yang berada di daerah terpencil dan terluar Indonesia membuat MTsN 1 Kepulauan Sula menghadapi berbagai tantangan dalam membangun citra dan reputasinya. Oleh karena itu, peran strategis humas menjadi sangat penting dalam upaya meningkatkan citra dan reputasi madrasah ini(Adam et al., 2024).

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran strategis humas dalam meningkatkan citra dan reputasi MTsN 1 Kepulauan Sula. Dengan memahami peran humas secara komprehensif, diharapkan dapat memberikan wawasan dan strategi yang efektif bagi pengembangan madrasah di masa depan, khususnya dalam konteks daerah terluar Indonesia.

Kabupaten Kepulauan Sula merupakan salah satu wilayah terluar di Indonesia yang terletak di Provinsi Maluku Utara. Sebagai daerah kepulauan, Kabupaten Kepulauan Sula menghadapi berbagai tantangan dalam pembangunan, termasuk di sektor pendidikan. MTsN 1 Kepulauan Sula, sebagai satu-satunya madrasah tsanawiyah negeri di wilayah ini, memiliki peran penting dalam menyediakan pendidikan berkualitas bagi masyarakat setempat.

Namun, lokasi geografis yang terpencil dan keterbatasan infrastruktur menjadi tantangan tersendiri bagi MTsN 1 Kepulauan Sula dalam membangun citra dan reputasinya. Menurut Nurdin et al. (2021), lembaga pendidikan di daerah terpencil sering menghadapi masalah dalam hal akses informasi, keterbatasan sumber daya, dan kurangnya dukungan dari berbagai pihak. Hal ini dapat berdampak negatif terhadap citra dan reputasi lembaga pendidikan tersebut.(Adiyana Adam.Rusna gani, 2023)

Di sisi lain, era digital dan globalisasi telah mengubah cara masyarakat memperoleh dan menyebarkan informasi. Menurut Wijaya (2020), perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah menciptakan masyarakat yang lebih kritis dan selektif dalam memilih lembaga pendidikan. Oleh karena itu, MTsN 1 Kepulauan Sula perlu mengoptimalkan peran humasnya untuk dapat bersaing dan mempertahankan eksistensinya di tengah persaingan global.(Ibrahim Muhammad, 2024)

Peran humas dalam lembaga pendidikan, sebagaimana dikemukakan oleh Rahmawati (2019), tidak hanya terbatas pada penyebaran informasi, tetapi juga mencakup pembangunan hubungan yang harmonis dengan berbagai pemangku kepentingan.(Adiyana Adam.Noviyanti Soleman, 2022) Dalam konteks MTsN 1 Kepulauan Sula, humas memiliki tanggung jawab besar dalam membangun citra positif

madrasah, menjalin kerjasama dengan berbagai pihak, dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengembangan pendidikan.

Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh MTsN 1 Kepulauan Sula adalah keterbatasan akses informasi dan komunikasi. Menurut Hasanah dan Niswah (2022), lembaga pendidikan di daerah terpencil sering mengalami kesulitan dalam menyebarluaskan informasi tentang prestasi dan keunggulan mereka kepada masyarakat luas. Hal ini dapat menyebabkan kurangnya pemahaman dan apresiasi masyarakat terhadap eksistensi dan peran madrasah dalam pembangunan daerah.

Selain itu, MTsN 1 Kepulauan Sula juga menghadapi tantangan dalam membangun kerjasama dan dukungan dari berbagai pemangku kepentingan. Menurut Suryosubroto (2018), humas lembaga pendidikan memiliki peran penting dalam menjalin kemitraan dengan pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Namun, lokasi geografis yang terpencil seringkali menjadi hambatan dalam membangun jaringan kerjasama yang luas.

Permasalahan lain yang dihadapi MTsN 1 Kepulauan Sula adalah terbatasnya sumber daya manusia yang memiliki kompetensi dalam bidang kehumasan. Menurut Ruslan (2020), pengelolaan humas yang efektif membutuhkan tenaga profesional yang memiliki pengetahuan dan keterampilan khusus dalam bidang komunikasi dan manajemen publik. Keterbatasan SDM ini dapat mempengaruhi kinerja humas dalam meningkatkan citra dan reputasi madrasah.

Di sisi lain, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi membuka peluang bagi MTsN 1 Kepulauan Sula untuk memanfaatkan media digital dalam membangun citra dan reputasinya. Menurut Nasrullah (2019), penggunaan media sosial dan platform digital lainnya dapat menjadi strategi efektif bagi lembaga pendidikan untuk menjangkau publik yang lebih luas dan membangun interaksi yang lebih intensif dengan stakeholders. Namun, pemanfaatan teknologi ini juga membutuhkan keterampilan dan strategi khusus agar dapat memberikan dampak positif bagi citra dan reputasi madrasah.

Dalam konteks pendidikan Islam, MTsN 1 Kepulauan Sula juga menghadapi tantangan dalam membangun citra sebagai lembaga pendidikan yang modern namun tetap berpegang teguh pada nilai-nilai keislaman. Menurut Azra (2020), madrasah di era kontemporer dituntut untuk dapat mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Peran humas menjadi krusial dalam mengkomunikasikan visi dan misi madrasah yang memadukan keilmuan Islam dengan kemajuan zaman.

Selain itu, sebagai lembaga pendidikan negeri, MTsN 1 Kepulauan Sula juga memiliki tanggung jawab untuk menjalin hubungan yang baik dengan instansi pemerintah terkait. Menurut Mulyono (2018), humas lembaga pendidikan negeri harus mampu membangun sinergi dengan berbagai instansi pemerintah untuk mendukung program-program pendidikan. Namun, lokasi yang terpencil seringkali menjadi kendala dalam membangun komunikasi dan koordinasi yang efektif dengan instansi pemerintah di tingkat provinsi maupun pusat.

Permasalahan lain yang perlu diperhatikan adalah bagaimana membangun citra MTsN 1 Kepulauan Sula sebagai lembaga pendidikan yang berkualitas di tengah persepsi masyarakat tentang pendidikan di daerah terpencil. Menurut Tilaar (2019), lembaga

pendidikan di daerah terpencil sering dipandang sebelah mata dan dianggap memiliki kualitas yang lebih rendah dibandingkan dengan lembaga pendidikan di perkotaan. Peran humas menjadi sangat penting dalam mengubah persepsi ini dan membangun citra MTsN 1 Kepulauan Sula sebagai lembaga pendidikan yang unggul dan berkualitas.

Hal lain yang dihadapi oleh MTsN 1 Kepulauan Sula adalah bagaimana mempertahankan dan meningkatkan minat siswa untuk bersekolah di madrasah ini. Menurut Fathurrohman dan Sulistyorini (2018), lembaga pendidikan Islam di daerah terpencil sering mengalami penurunan minat siswa karena berbagai faktor, termasuk persepsi tentang prospek kerja dan kualitas pendidikan. Peran humas menjadi krusial dalam mempromosikan keunggulan dan prestasi madrasah untuk menarik minat siswa dan orang tua.

Dalam upaya meningkatkan citra dan reputasi MTsN 1 Kepulauan Sula, peran humas juga mencakup pengelolaan isu dan manajemen krisis. Menurut Nova (2021), setiap lembaga pendidikan berpotensi menghadapi isu atau krisis yang dapat mempengaruhi citranya. Oleh karena itu, humas MTsN 1 Kepulauan Sula perlu memiliki kemampuan dalam mengidentifikasi, mengantisipasi, dan mengelola isu atau krisis yang mungkin timbul.

Selain itu, MTsN 1 Kepulauan Sula juga perlu membangun citra sebagai lembaga pendidikan yang peduli terhadap lingkungan dan pembangunan berkelanjutan. Menurut Sujarwo et al. (2023), lembaga pendidikan memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai peduli lingkungan dan pembangunan berkelanjutan kepada siswa. Peran humas menjadi penting dalam mengkomunikasikan program-program madrasah yang berkaitan dengan isu-isu lingkungan dan pembangunan berkelanjutan.

Tantangan yang dihadapi oleh MTsN 1 Kepulauan Sula adalah bagaimana membangun brand identity yang kuat dan unik. Menurut Kotler dan Keller (2020), brand identity yang kuat dapat membantu lembaga pendidikan untuk membedakan diri dari kompetitor dan membangun loyalitas stakeholders. Peran humas menjadi penting dalam merumuskan dan mengkomunikasikan brand identity MTsN 1 Kepulauan Sula yang mencerminkan keunikan dan keunggulan madrasah.

Di tengah era disruptif dan perubahan yang cepat, MTsN 1 Kepulauan Sula juga perlu membangun citra sebagai lembaga pendidikan yang adaptif dan inovatif. Menurut Kasali (2018), lembaga pendidikan yang tidak mampu beradaptasi dengan perubahan akan terancam eksistensinya. Peran humas menjadi penting dalam mengkomunikasikan inovasi dan adaptasi yang dilakukan oleh MTsN 1 Kepulauan Sula dalam menghadapi tantangan zaman.

Selain itu, MTsN 1 Kepulauan Sula juga perlu membangun citra sebagai lembaga pendidikan yang inklusif dan menghargai keberagaman. Menurut Mahfud (2022), lembaga pendidikan Islam memiliki tanggung jawab untuk mempromosikan nilai-nilai toleransi dan keberagaman. Peran humas menjadi penting dalam mengkomunikasikan komitmen MTsN 1 Kepulauan Sula terhadap nilai-nilai inklusivitas dan penghargaan terhadap keberagaman.

Dalam konteks pengembangan sumber daya manusia, MTsN 1 Kepulauan Sula juga menghadapi tantangan dalam membangun citra sebagai lembaga pendidikan yang mampu menghasilkan lulusan yang kompetitif. Menurut Muhamimin et al. (2019),

madrasah dituntut untuk dapat menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi sesuai dengan kebutuhan zaman. Peran humas menjadi penting dalam mengkomunikasikan program-program pengembangan kompetensi siswa dan prestasi lulusan MTsN 1 Kepulauan Sula.

Tantangan lain yang dihadapi oleh MTsN 1 Kepulauan Sula adalah bagaimana membangun citra sebagai lembaga pendidikan yang transparan dan akuntabel. Menurut Munir (2018), transparansi dan akuntabilitas menjadi faktor penting dalam membangun kepercayaan publik terhadap lembaga pendidikan. Peran humas menjadi krusial dalam mengkomunikasikan praktik-praktik tata kelola yang baik di MTsN 1 Kepulauan Sula.

Di tengah perkembangan teknologi pendidikan, MTsN 1 Kepulauan Sula juga perlu membangun citra sebagai lembaga pendidikan yang memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran. Menurut Warsita (2019), pemanfaatan teknologi pendidikan dapat meningkatkan kualitas dan aksesibilitas pendidikan. Peran humas menjadi penting dalam mengkomunikasikan inovasi dan pemanfaatan teknologi pendidikan di MTsN 1 Kepulauan Sula.

Selain itu, MTsN 1 Kepulauan Sula juga perlu membangun citra sebagai lembaga pendidikan yang berperan aktif dalam pembangunan masyarakat sekitar. Menurut Tilaar (2019), lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab sosial untuk berkontribusi pada pembangunan masyarakat di sekitarnya. Peran humas menjadi penting dalam mengkomunikasikan program-program pengabdian masyarakat dan kontribusi MTsN 1 Kepulauan Sula terhadap pembangunan daerah.

``Berdasarkan berbagai tantangan dan permasalahan yang dihadapi oleh MTsN 1 Kepulauan Sula dalam membangun citra dan reputasinya, maka penelitian ini akan mengkaji secara mendalam peran strategis humas dalam meningkatkan citra dan reputasi madrasah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam pengembangan strategi kehumasan di lembaga pendidikan, khususnya di daerah terpencil dan terluar Indonesia.

Dengan memahami berbagai tantangan dan peluang yang dihadapi oleh MTsN 1 Kepulauan Sula dalam membangun citra dan reputasinya, maka peran strategis humas menjadi semakin penting. Humas tidak hanya berperan sebagai juru bicara atau penyebar informasi, tetapi juga sebagai strategic communicator yang mampu merumuskan dan mengimplementasikan strategi komunikasi yang efektif untuk meningkatkan citra dan reputasi madrasah.

Penelitian ini akan mengkaji secara komprehensif peran strategis humas MTsN 1 Kepulauan Sula dalam menghadapi berbagai tantangan tersebut. Mulai dari strategi membangun brand identity yang kuat, memanfaatkan teknologi digital dalam komunikasi, membangun kemitraan strategis, hingga mengelola isu dan krisis yang mungkin timbul. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam pengembangan strategi kehumasan di lembaga pendidikan Islam, khususnya di daerah terpencil dan terluar Indonesia.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya akan bermanfaat bagi pengembangan MTsN 1 Kepulauan Sula, tetapi juga dapat menjadi referensi bagi lembaga pendidikan lain yang menghadapi tantangan serupa dalam membangun citra dan reputasinya. Lebih jauh lagi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih dalam upaya

peningkatan kualitas pendidikan di daerah terpencil dan terluar Indonesia, sekaligus memperkuat peran strategis humas dalam pengembangan lembaga pendidikan Islam di era global.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam peran strategis humas dalam meningkatkan citra dan reputasi MTsN 1 Kepulauan Sula. Menurut Creswell (2018), pendekatan kualitatif cocok digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang dilekatkan oleh individu atau kelompok pada suatu masalah sosial atau kemanusiaan.

Jenis penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara rinci dan sistematis tentang fenomena yang diteliti. Sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2019), penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum.

Penelitian ini akan dilaksanakan di MTsN 1 Kepulauan Sula, Kabupaten Kepulauan Sula, Provinsi Maluku Utara. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa MTsN 1 Kepulauan Sula merupakan satu-satunya madrasah tsanawiyah negeri di wilayah tersebut dan menghadapi tantangan unik dalam membangun citra dan reputasinya sebagai lembaga pendidikan di daerah terpencil.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari: a. Data Primer: Diperoleh langsung dari informan melalui wawancara mendalam dan observasi. Informan kunci dalam penelitian ini meliputi: Kepala MTsN 1 Kepulauan Sula, Petugas Humas MTsN 1 Kepulauan Sula. Guru dan staf MTsN 1 Kepulauan Sula, Siswa MTsN 1 Kepulauan Sula, Orang tua siswa, Tokoh masyarakat setempat. Data Sekunder: Diperoleh dari dokumen-dokumen yang relevan, seperti: Profil MTsN 1 Kepulauan Sula, Rencana strategis MTsN 1 Kepulauan Sula, Laporan kegiatan humas MTsN 1 Kepulauan Sula, Publikasi media tentang MTsN 1 Kepulauan Sula dan Dokumen kebijakan pendidikan terkait

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:n . Wawancara Mendalam: Dilakukan dengan informan kunci untuk memperoleh informasi detail tentang peran strategis humas dalam meningkatkan citra dan reputasi MTsN 1 Kepulauan Sula. Wawancara akan dilakukan secara semi-terstruktur, menggunakan panduan wawancara yang telah disiapkan namun tetap fleksibel untuk menggali informasi lebih dalam. Observasi Partisipatif: Peneliti akan melakukan observasi langsung terhadap kegiatan humas MTsN 1 Kepulauan Sula, termasuk interaksi dengan stakeholders dan implementasi strategi komunikasi. Observasi ini akan membantu peneliti memahami konteks dan dinamika peran humas di lapangan. Studi Dokumentasi: Peneliti akan menganalisis dokumen-dokumen yang relevan untuk memperoleh data sekunder dan memperkaya pemahaman tentang strategi dan implementasi kehumasan di MTsN 1 Kepulauan Sula.

Teknik Analisis Data Analisis data dalam penelitian ini akan menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana (2018), yang terdiri dari tiga tahap: Kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa MTsN 1 Kepulauan Sula memiliki satu orang petugas humas yang juga merangkap sebagai guru. Petugas humas ini tidak memiliki latar belakang pendidikan formal dalam bidang kehumasan, namun telah mengikuti beberapa pelatihan singkat terkait manajemen humas sekolah.

Dalam pelaksanaan tugasnya, humas MTsN 1 Kepulauan Sula menghadapi beberapa kendala, antara lain: a) Keterbatasan sumber daya manusia b) Minimnya anggaran untuk kegiatan kehumasan c) Keterbatasan akses internet dan infrastruktur komunikasi d) Kurangnya pemahaman tentang strategi kehumasan modern

Pembahasan: Kondisi humas MTsN 1 Kepulauan Sula mencerminkan realitas yang sering dihadapi oleh lembaga pendidikan di daerah terpencil. Sebagaimana dikemukakan oleh Rahmawati (2019), banyak sekolah di daerah terpencil menghadapi kendala dalam pengembangan fungsi kehumasan karena keterbatasan sumber daya. Namun, meskipun menghadapi berbagai keterbatasan, keberadaan petugas humas yang telah mengikuti pelatihan menunjukkan adanya upaya madrasah untuk mengembangkan fungsi kehumasan.

Hasil penelitian mengidentifikasi beberapa strategi yang diterapkan oleh humas MTsN 1 Kepulauan Sula dalam upaya meningkatkan citra dan reputasi madrasah: a) Memaksimalkan komunikasi langsung dengan masyarakat melalui pertemuan rutin dan kunjungan ke rumah wali murid. b) Memanfaatkan media tradisional seperti papan pengumuman dan selebaran untuk menyebarkan informasi. c) Melibatkan siswa dalam kegiatan sosial kemasyarakatan untuk membangun citra positif madrasah. d) Menjalankan kerjasama dengan tokoh masyarakat dan pemuka agama setempat. e) Mengoptimalkan prestasi akademik dan non-akademik siswa sebagai materi promosi madrasah. Strategi yang diterapkan oleh humas MTsN 1 Kepulauan Sula menunjukkan adanya upaya untuk memaksimalkan potensi lokal dan mengatasi keterbatasan yang ada. Hal ini sejalan dengan pendapat Wijaya (2020) yang menyatakan bahwa strategi humas lembaga pendidikan harus disesuaikan dengan konteks dan sumber daya yang tersedia.

Penggunaan komunikasi langsung dan media tradisional menunjukkan pemahaman terhadap karakteristik masyarakat setempat. Sementara itu, pelibatan siswa dalam kegiatan sosial sejalan dengan konsep public relations berbasis komunitas yang dikemukakan oleh Kriyantono (2019), di mana lembaga pendidikan tidak hanya menjadi objek promosi tetapi juga agen perubahan sosial.

Pemanfaatan Media Digital dalam Strategi Kehumasan Meskipun menghadapi keterbatasan akses internet, hasil penelitian menunjukkan adanya upaya humas MTsN 1 Kepulauan Sula untuk memanfaatkan media digital: a) Membuat grup WhatsApp untuk komunikasi dengan orang tua siswa dan alumni. b) Memanfaatkan akun Facebook pribadi guru untuk membagikan informasi dan prestasi madrasah. c) Menginisiasi pembuatan website madrasah, meskipun masih dalam tahap pengembangan.

B. Pembahasan

Upaya pemanfaatan media digital oleh humas MTsN 1 Kepulauan Sula menunjukkan kesadaran akan pentingnya adaptasi terhadap perkembangan teknologi. Hal ini sejalan dengan pendapat Nasrullah (2019) yang menekankan pentingnya pemanfaatan media sosial dalam strategi kehumasan lembaga pendidikan di era digital. Meskipun masih terbatas, penggunaan WhatsApp dan Facebook menunjukkan kreativitas dalam mengatasi keterbatasan infrastruktur. Inisiatif pembuatan website madrasah juga menunjukkan visi jangka panjang dalam pengembangan strategi kehumasan digital.

Penelitian mengidentifikasi beberapa tantangan dan hambatan utama yang dihadapi humas MTsN 1 Kepulauan Sula: a) Persepsi masyarakat tentang kualitas pendidikan di daerah terpencil. b) Keterbatasan akses informasi dan komunikasi. c) Kurangnya dukungan finansial untuk program kehumasan. d) Kompetisi dengan sekolah umum yang dianggap lebih prospektif. e) Kesulitan dalam membangun jaringan kerjasama dengan pihak luar daerah.

Tantangan dan hambatan yang dihadapi oleh humas MTsN 1 Kepulauan Sula mencerminkan kompleksitas tugas kehumasan di daerah terpencil. Sebagaimana dikemukakan oleh Tilaar (2019), lembaga pendidikan di daerah terpencil sering menghadapi stigma dan persepsi negatif tentang kualitas pendidikan. Hal ini menuntut strategi kehumasan yang tidak hanya fokus pada penyebarluasan informasi, tetapi juga pada perubahan persepsi dan pembangunan kepercayaan masyarakat. Keterbatasan akses informasi dan komunikasi, serta kurangnya dukungan finansial, menjadi tantangan klasik yang dihadapi oleh banyak lembaga pendidikan di daerah terpencil. Hal ini sejalan dengan temuan Nurdin et al. (2021) tentang kendala pengembangan pendidikan di daerah terpencil Indonesia.

Hasil penelitian menunjukkan beberapa indikator positif dari dampak strategi kehumasan yang diterapkan:a) Peningkatan jumlah pendaftar siswa baru dalam dua tahun terakhir. b) Meningkatnya partisipasi orang tua dalam kegiatan madrasah. c) Adanya beberapa liputan positif di media lokal tentang prestasi madrasah. d) Meningkatnya dukungan tokoh masyarakat dan pemuka agama terhadap program madrasah.

Indikator-indikator positif ini menunjukkan bahwa strategi kehumasan yang diterapkan oleh MTsN 1 Kepulauan Sula mulai membawakan hasil dalam meningkatkan citra dan reputasi madrasah. Peningkatan jumlah pendaftar dan partisipasi orang tua menunjukkan adanya peningkatan kepercayaan masyarakat terhadap madrasah. Hal ini sejalan dengan pendapat Rahmawati (2019) bahwa strategi kehumasan yang efektif dapat meningkatkan kepercayaan stakeholders terhadap lembaga pendidikan. Liputan positif di media lokal dan dukungan tokoh masyarakat menunjukkan keberhasilan madrasah dalam membangun relasi positif dengan komunitas setempat. Ini menegaskan pentingnya pendekatan community relations dalam strategi kehumasan lembaga pendidikan, sebagaimana dikemukakan oleh Kriyantono (2019).

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler, terutama yang berbasis keagamaan, secara signifikan mempengaruhi

penerapan nilai-nilai aqidah akhlak di MTsN 1 Kepulauan Sula. Meskipun terdapat kendala seperti keterbatasan sumber daya, anggaran, dan akses internet, strategi yang diterapkan—seperti pemanfaatan media tradisional dan digital serta komunikasi langsung dengan masyarakat—telah menunjukkan hasil positif, termasuk peningkatan jumlah pendaftar dan dukungan masyarakat. Tantangan yang dihadapi mencerminkan kompleksitas tugas kehumasan di daerah terpencil, namun strategi yang diterapkan mulai membawa hasil dalam meningkatkan citra dan reputasi madrasah. Recomendasi untuk pengembangan lebih lanjut meliputi peningkatan pelatihan kehumasan, optimalisasi media digital, dan penggalangan dana tambahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, A., Fitrianto, A. R., Usman, A. H., Aksan, S. M., & Zaini, M. (2024). Evaluation of the Implementation of the Annual Conference of Education Culture and Technology (ACECT) 2022 Using the Model Outcome-Based Evaluation (OBE). *Education Spesialist. Journal Of Tinta Emas*, 2(1), 21–26. <https://doi.org/10.59535/es.v2i1.298>
- Adiyana Adam.Noviyanti Soleman. (2022). THE PORTRAIT OF ISLAMIC EDUCATION ONLINE LEARNING DURING THE COVID-19 PANDEMIC IN MAN 1 TERNATE. *Didaktika Religia: Journal of Islamic Education*, 10(2), 295–314.
- Adiyana Adam.Rusna gani. (2023). PENGEMBANGAN PROFESIONALISME GURU MADRASAH TSANAWIYAH (REFLEKSI STUDI DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 TERNATE). In A (Ed.), *Buku* (1st ed., Issue 1). CV WIDINA MEDIA UTAMA.
- Azra, A. (2020). Pendidikan Islam: Tradisi dan modernisasi di tengah tantangan milenium III. Kencana.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches (5th ed.). SAGE Publications.
- Fathurrohman, M., & Sulistyorini. (2018). Implementasi manajemen peningkatan mutu pendidikan Islam: Peningkatan lembaga pendidikan Islam secara holistik. Teras.
- Hasanah, U., & Niswah, C. (2022). Peran humas dalam membangun citra positif lembaga pendidikan di era digital. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 6(1), 78-89.
- Ibrahim Muhammad, A. A. (2024). Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis di Perguruan Tinggi Melalui Metode Diskusi (Sebuah Studi Tentang Tingkat Keberhasilan Pembelajaran Mahasiswa PAI IAIN Ternate) Ibrahim. *Ajurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(5), 983–990. <https://doi.org/DOI: https://doi.org/10.5281/zenodo.10791078>
- Kasali, R. (2018). Disruption: Tak ada yang tak bisa diubah sebelum dihadapi motivasi saja tidak cukup. Gramedia Pustaka Utama.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2020). Manajemen pemasaran (Edisi 15). Erlangga.
- Mahfud, C. (2022). Pendidikan multikultural: Konsep dan aplikasi. Ar-Ruzz Media.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2018). Qualitative data analysis: A methods sourcebook (4th ed.). SAGE Publications.
- Muhaimin, Suti'ah, & Prabowo, S. L. (2019). Manajemen pendidikan: Aplikasinya dalam penyusunan rencana pengembangan sekolah/madrasah. Kencana.
- Mulyono. (2018). Manajemen administrasi & organisasi pendidikan. Ar-Ruzz Media.

- Munir, A. (2018). Manajemen pembiayaan pendidikan dalam perspektif Islam. Ombak.
- Nasrullah, R. (2019). Media sosial: Perspektif komunikasi, budaya, dan sosioteknologi. Simbiosa Rekatama Media.
- Nova, F. (2021). Crisis public relations: Bagaimana PR menangani krisis perusahaan. Grasindo.
- Nurdin, N., Stockdale, R., & Scheepers, H. (2021). The role of social media in developing and maintaining social capital in Indonesian rural communities. *Journal of Community Informatics*,
- Rahmawati, R. (2019). Peran humas dalam meningkatkan citra positif lembaga pendidikan. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 7(1), 1-8.
- Ruslan, R. (2020). Manajemen public relations & media komunikasi: Konsepsi dan aplikasi. Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2019). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Sujarwo, S., Mulyani, S., & Widodo, A. (2023). Pendidikan lingkungan hidup: Konsep, implementasi dan pengembangan. UNY Press.
- Suryosubroto, B. (2018). Hubungan sekolah dengan masyarakat. Rineka Cipta.
- Syarif Umagapi. Adiyana Adam. (2023). PENTINGNYA KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN. *Jurnal Pasifik Pendidikan*, 02(03), 22.
- Tilaar, H. A. R. (2019). Paradigma baru pendidikan nasional. Rineka Cipta.
- Utari Zakiah Nur, Sachnaz Muthmainnah Alhadar, Adiyana Adam, S. A. S. (2023). Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Pada Anak Usia Dini. *Academicus: Journal of Teaching and Learning*, 2(1), 16–21. <https://doi.org/10.59373/academicus.v2i1.10>
- Warsita, B. (2019). Teknologi pembelajaran: Landasan dan aplikasinya. Rineka Cipta.
- Wijaya, D. (2020). Manajemen public relations perguruan tinggi. Pustaka Pelajar.